

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL , NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETRUN ON ASSET

(The Effect of Capital Adequacy Ratio, Operational Cost Operational Income , Non Performing Loan, Net Interest Margin and Loan to Deposit Ratio on Return on Asset)

Nilawati

nilwati@gmail.com

Program Studi Ilmu Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo

Ibnu Hajar

ibnuhajar1954@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Wahyuniati Hamid

wahyuniatihamid@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Info Jurnal

Sejarah Artikel:

Diterima

20-06-2019

Disetujui

22-07-2019

Dipublikasikan

15-08-2019

Keywords:

CAR, Operating
Income Operating
Costs, NPL, NIM,
LDR, ROA

Klasifikasi JEL:
G21, G24

Abstract

This research intends to partially examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs Operational Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return on Assets (ROA) at Persero Bank. The subject of this research was persero banks consisting of Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia and Bank Tabungan Negara with observation period of 15 years, thus the research data observed was 60 observations. The data were analyzed with multiple analysis using SPSS 20. The result of the research: 1) capital adequacy ratio has negative and insignificant effects on persero banks' Return on Assets, 2) operational costs operational income has negative and significant effects on persero banks' Return on Assets, 3) non-performing loans has negative and significant effects on persero banks' Return on Asset, 4) net interest margin has positive and significant effects on persero banks' Return on Assets, 5) loan to deposit ratio has positive but insignificant effects on persero banks' Return on Assets.

I. PENDAHULUAN

Maksimalisasi laba oleh perusahaan adalah salah satu praktik paling mendasar. Hampir semua model bisnis dimulai dengan maksimalisasi keuntungan. Ini menyiratkan bahwa investasi perusahaan perlu dimaksimalkan dan bahwa hanya investasi menguntungkan yang mungkin terlibat dalam pandangan untuk mencapai efisiensi dalam pengelolaan dana. Selain itu, semua keputusan investasi, pembiayaan serta dividen diarahkan untuk mengoptimalkan keuntungan (Levitt, 2016).

Perbankan telah menjadi fitur penting, yang memberikan layanan kepada masyarakat dalam masalah keuangan. Modal memainkan peran penting dalam mengurangi jumlah kegagalan dan kerugian bank bagi para penabung. Kecukupan modal memainkan peran penting untuk mengurangi berbagai komponen risiko dalam industri perbankan, bank harus memiliki modal yang cukup untuk menyediakan dana untuk kebutuhan internal dan untuk ekspansi serta memastikan keamanan bagi para penabung (Pradhan & Parajuli, 2017).

Menurut Shahchera (2012) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang secara spesifik mempengaruhi kinerja bank, dan faktor ini dapat dikendalikan manajemen. Sedangkan faktor eksternal tidak dapat dikendalikan manajemen, seperti faktor makro ekonomi dan karakteristik industri.

Kecukupan modal memberikan informasi signifikan terhadap return perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan Return on Asset (ROA) bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank, (Muljono, 1999).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh CAR terhadap Return on Asset (ROA) yang diproxikan dengan ROA menemukan hasil yang beragam. Ashraf *et al* (2017) mengkaji tentang pengaruh CAR terhadap Return on Asset (ROA) bank di Pakistan menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) bank. Demikian pula dengan penelitian Kusmayadi (2018) mengkaji tentang pengaruh CAR terhadap Return on Asset (ROA) bank BPR konvensional di Indonesia menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) bank. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Pradhan dan Paradjuli (2017) tentang pengaruh CAR terhadap kinerja bank menemukan bahwa CAR berpengaruh negative terhadap ROA. Demikian pula penelitian Chou dan Buchdadi (2016) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh BOPO terhadap ROA menemukan hasil yang beragam. Penelitian Kusmayadi (2018) tentang pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap ROA bank BPR di Indonesia menemukan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA bank. Demikian pula penelitian Mismiwati (2016), Chou dan Buchdadi (2016) menemukan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA bank. Disisi lain penelitian Parenrengi & Hendratni (2018) mengkaji pengaruh BOPO terhadap ROA bank umum menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Demikian pula penelitian Yusuf (2017) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah ROA suatu bank (Amalia & Herdiningtyas, 2005).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh NPL terhadap ROA menemukan hasil yang beragam. Penelitian Serwada (2018) mengkaji tentang pengaruh *non performing loan* terhadap ROA bank di Hongaria menemukan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA perbankan.

Demikian pula penelitian Akter & Ro (2017) tentang pengaruh NPL terhadap ROA bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka Banglades menemukan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA bank.

Disisi lain penelitian Kusmayadi (2018) tentang pengaruh NPL terhadap ROA BPR di Indonesia menemukan bahwa NPL berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian Fajari & Sunarto (2017) mengkaji pengaruh NPL terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 menemukan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan.

Sumber terbesar pendapatan bank berasal dari kegiatan kredit. Oleh karena itu, bank diharuskan untuk mengambil keuntungan dari aset produktif yang kemudian didistribusikan dalam bentuk kredit untuk mendapatkan pendapatan bunga. Pendapatan bunga bersih adalah selisih bunga yang diperoleh dari bunga bank. Jika pendapatan bunga bank lebih besar dari biaya bunga, maka ROA bank akan meningkat. Ini sesuai dengan teori laba efisiensi manajerial dimana bank yang dapat memanfaatkan aset produktif dengan baik juga akan meningkatkan ROA.

Menurut Mahmoedin (2004) bahwa factor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Penelitian terdahulu pengaruh NIM terhadap ROA menemukan pengaruh yang beragam. Penelitian Hasdillah (2017) menemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Disisi lain penelitian Serwada (2018) menemukan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan di Hungaria. Demikian pula penelitian Yudha *et al* (2017) menemukan bahwa NIM berpengaruh negative dan signifikan terhadap bank domestic maupun bank asing yang ada di Indonesia.

Menurut Dendawijaya (2003), LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga risiko likuiditas menjadi turun. Menurut Banik dan Das (2013) bahwa peningkatan LDR berarti penyaluran dana kepinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh LDR terhadap ROA menemukan hasil yang beragam. Penelitian Anwar & Oemarzai (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka Bangladesh. Penelitian Kusumayadi (2017) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas BPR di Indonesia. Disisi lain penelitian Yudha *et al* (2017) bahwa LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Demikian pula penelitian Inggawati & Hermanto (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

II. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Return on Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. ROA adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut, (Riyadi, 2004). ROA yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Konsep Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003). Muljono (1999) mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya, semakin rendah dana sendiri maka semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank.

Konsep Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai dkk (2007), Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Dendawijaya (2003: 112) bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sabir *et al* (2012) dalam hasil penelitiannya bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai negatif yang ditunjukkan Rasio BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kemudian Chatarine dan Lestari (2012) menyatakan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Konsep Non Performing Loan (NPL)

Menurut Ismail (2009 : 224) kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Herdiningtyas (2005) mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah ROA suatu bank.

Konsep Net Interest Margin (NIM)

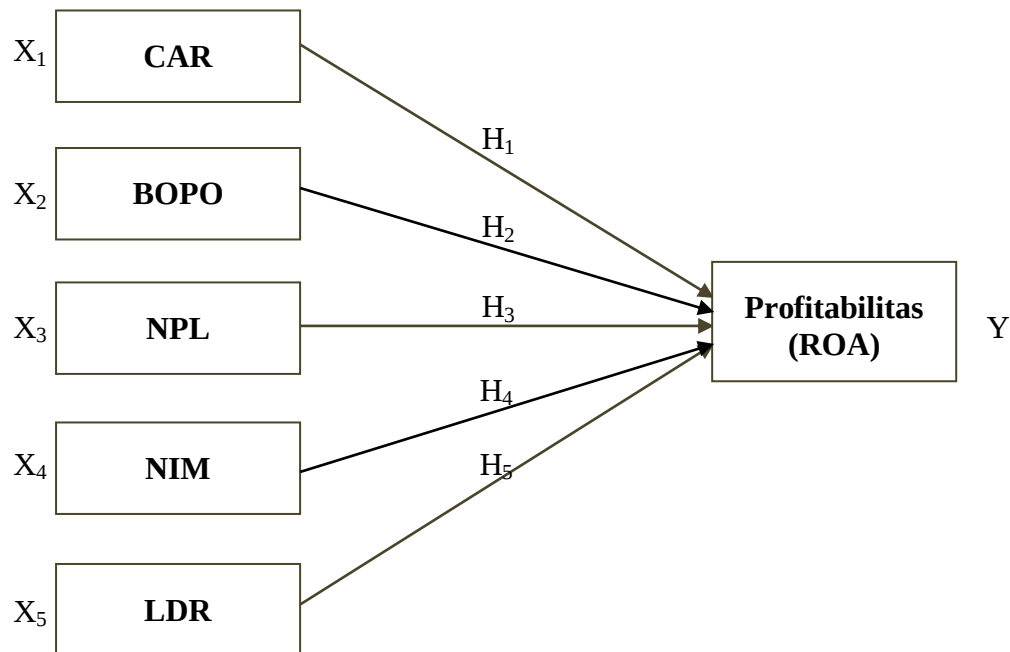
Riyadi (2006:21) mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total earning assets. Talattov dan Sugiyanto (2008) mengungkapkan bahwa NIM merupakan selisih bunga simpanan (dana pihak ketiga) dengan bunga pinjaman. Dengan demikian, *Net Interest Margin* pada dasarnya adalah rasio keuangan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Almilia dan Herdiningtyas (2005) mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga ROA bank menjadi meningkat.

Konsep Loan to Deposit Ratio (LDR)

Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dendawijaya, Lukman (2003) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Penelitian Pinasti & Mustikawati (2018), Hasdillah (2017) terdahulu pengaruh NIM terhadap ROA menemukan pengaruh yang beragam. Penelitian Hasdillah (2017) menemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hubungan antara variable CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR, dan ROA

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan empiris diketahui bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dapat berdampak pada ROA. Hubungan tersebut dapat diketahui dari kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Dari kajian teoritis dan empiris

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan empiris, seperti: Ashraf et al (2017), Kusmayadi (2018), (Muljono, 1999), diketahui bahwa peningkatan CAR dapat meningkatkan ROA. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1. CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan empiris, seperti: Kusmayadi (2018), Mismiwati (2016), Chou dan Buchdadi (2016), Herdiningtyas (2005), diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan empiris, seperti: Serwada (2018), Akter & Ro (2017), diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan empiris, seperti: Hasdillah (2017), diketahui bahwa peningkatan NIM dapat meningkatkan ROA. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4. NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan empiris, seperti: Anwar & Oemarzai (2018), Kusumayadi (2017), diketahui bahwa peningkatan LDR dapat meningkatkan ROA. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5. LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 4 perusahaan perbankan. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sensus / jenuh dengan demikian sampel penelitian adalah 4 bank persero, yakni : Bank Negara Indonesia (persero) tbk, Bank Mandiri (persero) tbk, Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk, Bank Tabungan Negara (persero) tbk. Metode pengamatan selama 15 tahun pada 4 bank, dengan demikian jumlah pengamatan adalah 60.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA). Data tersebut diambil dari laporan keuangan yang terpublish di Bursa Efek Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR) terhadap ROA, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2006) dalam analisis regresi, mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,606 - 0,015 - 0,036 - 0,142 + 0,484 + 0,004$$

Dari persamaan di atas dan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa:

- Apabila CAR meningkat maka ROA perbankan menurun.
- Apabila BOPO meningkat maka ROA perbankan menurun.
- Apabila NPL meningkat maka ROA perbankan meningkat.
- Apabila NIM meningkat maka ROA perbankan meningkat.
- Apabila LDR meningkat maka ROA perbankan meningkat

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Penelitian			Unstandarized coefficient	t _{hitung}	Sig	Hasil
CAR	→	ROA	-0,015	0,642	0,523	Tidak signifikan
BOPO	→	ROA	-0,036	5,589	0,000	Signifikan
NPL	→	ROA	-0,142	4,741	0,000	Signifikan
NIM	→	ROA	0,484	14,510	0,000	Signifikan
LDR	→	ROA	0,004	0,777	0,441	Tidak signifikan
Constant	=	2,605	F _{hitung}	67,178		
R	=	0,928	Sig.F	0,000		
R-Square	=	0,861	Sampel	4 bank selama 15 tahun		

Sumber : Hasil olah data

Nilai R sebesar 0,928 menunjukkan bahwa korelasi / hubungan variabel bebas CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA adalah sangat kuat, karena nilainya berada di antara 0,81 – 1. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,861. Artinya bahwa ROA perbankan dipengaruhi secara bersama-sama (simultan) CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR sebesar 86,1% sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki akurasi atau ketepatan model yang sangat kuat karena nilainya lebih dari 81%. Hasil analisis pengaruh CAR terhadap ROA menemukan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA belum cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel CAR belum mampu menjelaskan peningkatan ROA bank persero. Pengaruh negatif dan tidak signifikan CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, dengan demikian maka CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap ROA. Rasio CAR yang baik harus berada di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 8 %. Namun demikian kondisi rasio CAR yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank, karena CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank tidak mengelolah secara optimal dana dari pihak lain. Bank yang tidak menyalurkan dananya akan mengalami kerugian. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan modal yang dimiliki terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Muljono (1999) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya, semakin rendah dana sendiri maka semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pradhan & Paradjuli (2017) yang mengkaji pengaruh CAR terhadap ROA pada perbankan di Nepal yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang diproksi dengan ROA. Demikian juga penelitian Pinasti & Mustikawati (2018) yang mengkaji pengaruh CAR terhadap ROA bank umum tahun 2011 – 2015 di Indonesia menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian Wicaksono (2016) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis pengaruh BOPO terhadap ROA menemukan pengaruh yang negatif dan signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel BOPO mampu menjelaskan peningkatan dan penurunan ROA bank persero.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA. BOPO yang tinggi akan menggerus laba bersih perusahaan sehingga ROA akan menurun. Sebaliknya apabila BOPO rendah atau perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya, maka laba bersih akan terjaga atau ROA akan menjadi tinggi. Peningkatan BOPO di dorong oleh kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai akibat memburuknya kualitas kredit. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Dendawijaya (2003: 112) bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pinasti & Mustikawati (2018), Kusmayadi (2018), Mismiwati (2016) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil analisis pengaruh NPL terhadap ROA, menemukan pengaruh yang negatif dan signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel NPL mampu menjelaskan peningkatan dan penurunan ROA bank persero.

Hasil penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya kredit bermasalah (*non performing loan*) pada bank persero berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan operasional bank akan tergerus bila NPL tinggi, karena pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk mencadangkan kerugian piutang yang tertagih. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Herdiningtyas (2005) bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah ROA suatu bank. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Kuncoro (2002: 462), risiko kredit muncul sebagai akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Kredit bermasalah ini bisa dikelompokkan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Serwada (2018) mengkaji tentang pengaruh *non performing loan* terhadap ROA bank di Hongaria menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Demikian pula penelitian Akter & Ro (2017) tentang pengaruh NPL terhadap ROA bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka Banglades menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank. Berdasarkan hasil analisis pengaruh NIM terhadap ROA menemukan pengaruh yang positif dan signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel NIM mampu menjelaskan peningkatan dan penurunan ROA bank persero. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi laba-rugi bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar ROA bank.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Almilia dan Herdiningtyas (2005) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh

dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga profitabilitas bank menjadi meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pinasti & Mustikawati (2018), Hasdillah (2017) terdahulu pengaruh NIM terhadap profitabilitas menemukan pengaruh yang beragam. Penelitian Hasdillah (2017) menemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis pengaruh LDR terhadap ROA menemukan pengaruh yang positif namun tidak signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA belum cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel LDR belum mampu menjelaskan peningkatan dan penurunan ROA bank persero.

Hasil penelitian menunjukkan tinggi rendahnya LDR tidak berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya ROA. Tingginya LDR menunjukkan bahwa tingginya dana pihak ketiga yang terserap oleh kredit, dengan tingginya kredit yang dikelola oleh bank maka pendapatan bunga juga akan meningkat, dengan tingginya pendapatan bunga maka laba perusahaan yang diproxikan oleh ROA akan meningkat. Demikian sebaliknya apabila LDR rendah, menunjukkan rendahnya dana pihak ketiga yang terserap oleh kredit maka pendapatan bunga yang diterima oleh bank juga menjadi kecil, dan hal ini akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan maka ROA juga akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Penelitian Kusumayadi (2017) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA bank.

V. KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini dilakukan hanya menelaah data sekunder berupa laporan keuangan yang terpublikasi melalui laman idx, dan website masing-masing perusahaan, namun peneliti tidak melakukan konfirmasi atau wawancara kepada pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui informasi yang lebih akurat terkait dengan variable penelitian

VI. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh secara parsial CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank persero. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

1. CAR berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA bank persero. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, dengan demikian maka CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap ROA.
2. BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA bank persero. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA. BOPO yang tinggi akan menggerus laba bersih perusahaan sehingga ROA akan menurun. Sebaliknya apabila BOPO rendah atau perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya, maka laba bersih akan terjaga atau ROA akan meningkat.
3. NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA bank persero. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional bank akan tergerus bila NPL tinggi, karena pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk mencadangkan kerugian piutang yang tertagih.
4. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank.
5. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA bank persero. Hal ini menunjukkan bahwa LDR perbankan nasional yang meningkat akibat pertumbuhan pendanaan yang lebih lambat dibanding pertumbuhan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter Rozina & Ro Jewel Kumar. 2017. The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange, *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 9, No. 3; 2017 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728 Published by Canadian Center of Science and Education.
- Almilia dan Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2 November.
- Anwar Shahzad, Omarzai Syed. 2018. Determinants of Banks Profitability: A Case Study of Afghan Commercial Banks. *Journal of Economic and Management Science* volume 1 issue 1, 2018, JEL Codes: G20, G23, G28, F52
- Ashraf Muhammad, Nabeel Muhammad, Hussain Sobia Muhammad. 2017. Liquidity Management and Its Impact on Banks Profitability: A Perspective of Pakistan. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X Volume 6 Issue 5 PP—19-27
- Chou Te-Khuang dan Buchdadi Agung Dharmawan. 2016. Bank Performance And its Underling Factors : Study of Rural Banks in Indonesia, *Accounting and Finance Research*.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasdillah. 2017. Pengaruh Ldr, Npl, Nim Dan Car Terhadap Roa Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Periode 2010-2016. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2017, 5 (4): 891-903 ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Inggawati V. Ratna, Lusy, Hermanto Y. Budi. 2018. The Influence of Loan to Deposit Ratio, Loan Operational of Income Operational and Non-Performing Loan toward Profitability of Bank Perkreditan Rakyat in Sidoarjo Regency. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 8, Issue 11, November 2018 ISSN 2250-3153
- Kusmayadi Dedi. 2018. Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS)* Published: 30.07.2018.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Levitt, S. (2016). Bagels and donuts for sale: A case study in profit maximization. *Research in Economics*, 70(4), 518-535.
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan.
- Pradhan Radhe Shyam & Parajuli Pratikshya. 2017. Impact of Capital Adequacy and Cost Income Ratio on Performance of Nepalese Commercial Banks, *International Journal of Management Research*, Vol. 8, No. 1.
- Parenrengi Sudarmin & Hendratni Tyahya Whisnu. 2018. Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank, *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol 1, No.1, Desember 2018, pp. 9 – 18 eISSN 2655-237X .
- Pinasti Wildan Farhat & Mustikawati RR. Indah. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, *Jurnal Nominal / Volume Vii Nomor 1*.
- Serwadda Isah. 2018. Determinants of Commercial Banks' Profitability. Evidence From Hungary. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis* Volume 66134 Number 5.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Yudha Aji, Chabachib Mochammad, Pangestuti Irene Rini Demi. 2017. Analysis of the Effect of NPL, NIM, Non Interest Income, and LDR toward ROA with Size as control variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 26 No. 2, Halaman 100 – 113 P-ISSN : 1410-1246, E-ISSN : 2580-1171